

PEDOMAN LITURGI

PERAYAAN PASKAH DAN PERSIAPANNYA



KOMISI LITURGI KEUSKUPAN MANADO

2021

SERI PANDUAN LITURGI

Seri ini disusun oleh Komisi Liturgi Keuskupan Manado, dan bertujuan untuk memberikan bahan bacaan dan pedoman praktis bagi para petugas pastoral, baik imam maupun umat awam, dalam mempersiapkan dan merayakan liturgi secara benar dan berbuah.

Seri ini bermaksud agar seluruh umat diresapi oleh semangat dan daya liturgi, sehingga dalam kegiatan liturgi tidak hanya dipatuhi hukum-hukumnya, melainkan supaya seluruh umat ikut merayakannya dengan sadar, aktif dan penuh makna.

TIM PENYUSUN

Stenly Vianny Pondaag MSC (*Koordinator*)

Hanny Stefhanus Pangemanan

Oliva Ulfrida Graice Runtu

Ignatius Philipus Karamoy

Edmundus Umpun

Alexandro J. Rengkung

Longginus L. Ugha

KOMISI LITURGI KEUSKUPAN MANADO

Jl. Sam Ratulangi No.66, Wenang Sel., Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95117

KATA PENGANTAR

Karya keselamatan Allah mencapai puncak dan pemenuhannya dalam hidup dan karya Kristus, terutama melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Gereja menyebutnya sebagai Misteri Paskah. Sejak awal Gereja berkumpul untuk merayakan dan menghadirkan kembali misteri Paskah Kristus ini. Perayaan Paskah telah menjadi sumber spiritualitas dan daya hidup umat beriman. Bahkan liturgi sendiri tidak lain adalah perayaan misteri Paskah. Ketika umat berkumpul untuk merayakan ekaristi pada hari Minggu, mereka merayakan Paskah mingguan. Setiap tahun Gereja merayakan Paskah meriah yang dipersiapkan secara khusus dengan masa Prapaskah, yang berpuncak pada Trihari Suci, dan yang dilanjutkan dengan 50 hari masa suka cita sampai Hari Raya Pentakosta.

Mengingat pentingnya perayaan Paskah dalam kehidupan Gereja, maka Paskah harus dirayakan dengan meriah dan mulia dan harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar membawa manfaat rohani bagi umat beriman. Pedoman Pastoral Perayaan Paskah dan Persiapannya bermaksud memberikan bantuan praktis bagi seluruh umat Keuskupan Manado untuk memahami, mempersiapkan, merayakan dan menghayati misteri Paskah dengan lebih mulia dan bermakna.

Tim Liturgi Keuskupan Manado

Februari 2021 (*Edisi Revisi: Februari 2022*)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
MAKNA PERAYAAN PASKAH.....	6
MASA PRAPASKAH	7
Puasa dan Pantang	7
Beberapa ketentuan liturgis	9
Hari-hari Khusus Masa Prapaskah	13
Rabu Abu	13
Minggu Prapaskah I	15
Minggu Prapaskah IV	15
Minggu Prapaskah V	16
PEKAN SUCI	17
Minggu Palma.....	17
Misa Krisma	21
Perayaan Tobat pada Masa Prapaskah	24
TRIHARI SUCI	26
Kamis Putih: Mengenang Perjamuan Tuhan.....	27
Makna Kamis Putih	27
Waktu Pelaksanaan	27
Beberapa Ketentuan Liturgis	28
Upacara Pembasuhan Kaki	28
Ungkapan Cinta Kasih.....	29

Pemindahan Sakramen Mahakudus	29
Jumat Agung: Mengenang Sengsara Tuhan.....	31
Makna Jumat Agung	31
Ketentuan Liturgis	31
Prosesi Masuk.....	32
Ibadat Sabda	33
Doa Umat Meriah	34
Upacara Penghormatan Salib.....	35
Upacara Komuni.....	38
Sabtu suci.....	39
Malam Paskah: tirakatan kebangkitan tuhan.....	41
Makna Malam Paskah.....	41
Upacara Cahaya	41
Liturgi Sabda	43
Liturgi Baptis	44
Perayaan Ekaristi	45
Panduan petugas liturgi malam paskah	47
MASA PASKAH.....	52
Hari Raya Paskah I.....	52
Masa Paskah	53
SUMBER	55

MAKNA PERAYAAN PASKAH

1. Paskah adalah perayaan kebangkitan Yesus Kristus. Dengan kematian-Nya Yesus telah beralih dari kehidupan dunia menuju persekutuan sejati dengan Bapa-Nya. Melalui kebangkitan, Yesus menghancurkan kuasa kematian dan membaharui kehidupan kita. Melalui perayaan Paskah, kita semua dimasukkan ke dalam misteri Paskah Kristus: Kita mati bersama Dia, dimakamkan bersama Dia dan dibangkitkan bersama Dia.
2. Lingkaran Perayaan Paskah mencakup (a) masa Prapaskah yang berlangsung dari Rabu Abu sampai hari Kamis sebelum perayaan Kamis Putih, (b) Pekan Suci yang berlangsung dari Minggu Palma sampai hari Kamis sebelum Kamis Putih, (c) Trihari Suci yang mencakup Kamis Putih, Jumat Agung dan mencapai puncaknya pada Perayaan Malam Vigili Paskah, (d) Masa Paskah yang berlangsung dari Minggu Paskah I sampai Hari Raya Pentakosta.
3. Seluruh tahun liturgi Gereja mencapai puncaknya pada Trihari Suci Sengsara, Wafat dan Kebangkitan Kristus.¹ Trihari Suci ini dipersiapkan dengan masa tobat Prapaskah dan dilanjutkan dengan gembira selama 50 hari masa Paskah.²

¹ Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi (Normae Universales De Anno Liturgico et de Calendario). 21 Maret 1969, dalam Kumpulan Dokumen Liturgi. Bina Liturgia. Bunga Rampai Liturgi disunting oleh Komisi Liturgi KWI (Jakarta: Obor, 1987), no. 18.

² Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 18; Perayaan Paskah dan Persiapannya (Litterae Circulares De Festis Paschalibus

MASA PRAPASKAH

4. Masa Prapaskah adalah masa rahmat. Tujuan Masa Prapaskah adalah (a) mempersiapkan para katekumen (calon baptis) dan (b) mempersiapkan umat beriman untuk perayaan misteri Paskah.³ Para calon baptis dihantar oleh perayaan pendaftaran, oleh perayaan tobat dan pengajaran untuk menghayati sakramen-sakramen inisiasi yang akan diterima pada malam Paskah. Umat beriman mempersiapkan Paskah dengan lebih rajin mendengarkan Sabda Allah dan berdoa, mempersiapkan diri dengan tobat atas pembaharuan janji baptis yang akan dibuat juga pada malam Paskah.
5. Masa Prapaskah berlangsung dari Rabu Abu sampai pada hari Kamis sebelum perayaan Kamis Putih.⁴ Hari Rabu Abu sebagai awal masa puasa ditetapkan sebagai hari puasa dan pantang wajib.⁵

PUASA DAN PANTANG

6. Masa Prapaskah disebut juga masa puasa 40 hari. Puasa empat puluh dihitung mulai dari hari Rabu

Praeparandis et Celebrandis). Congregatio Pro Culto Divino. Diberikan di Roma, di kedudukan kongregasi Ibadat Ilahi, 16 Januari 1988. Dokpen KWI: Jakarta, 2005), no. 2 (Selanjutnya disingkat PPP).

³ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 27; PPP No. 6.

⁴ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 28.

⁵ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 29.

Abu sampai dengan hari Sabtu Suci (sebelum perayaan Malam Paskah). Namun, sesuai dengan tradisi hari-hari Minggu selama periode itu tidak terhitung sebagai hari puasa (6 hari Minggu tidak terhitung sebagai hari-hari puasa). Masa 40 hari puasa adalah waktu permenungan, menemukan orientasi baru, pertumbuhan menuju kematangan.

7. Tobat adalah bentuk khas persiapan umat selama masa Prapaskah. Hari-hari selama masa Prapaskah harus dipandang sebagai hari tobat (KHK 1249).
8. Rabu Abu dan Jumat Agung adalah adalah hari wajib pantang dan puasa (KHK 1251).⁶
9. Pantang berarti mengurangi atau tidak makan daging atau makanan lain, atau kebiasaan-kebiasaan lain, pada hari yang telah ditentukan (KHK 1251). Pantang hendaknya dibuat pada setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali jika hari Jumat itu kebetulan bertepatan dengan Hari Raya. Peraturan pantang mengikat mereka yang telah genap berumur 14 tahun (KHK 1252).⁷ Umat beriman yang belum mencapai usia tersebut, karena itu belum terikat kewajiban pantang, harus dibina oleh pastor paroki atau orang tua ke arah cita-cita rasa tobat yang sejati.

⁶ Bdk. Statuta Keuskupan Manado, 200 §4.

⁷ Bdk. Statuta Keuskupan Manado 100, §5.

10. Puasa berarti makan kenyang sekali saja dalam satu hari. Kewajiban puasa mengikat umat beriman yang sudah genap berumur 18 tahun sampai awal umur 60 tahun.⁸
11. Puasa selama masa Prapaskah dapat dilanjutkan sesudah Jumat Agung sampai Sabtu Suci. Ini disebut puasa Paskah. Kita berpuasa pada hari itu untuk mengungkapkan duka cita karena mempelai kita, yakni Kristus, diambil dari kita (Mat. 9:15).

BEBERAPA KETENTUAN LITURGIS⁹

12. Homili dan khotbah hari-hari Minggu hendaknya diarahkan pada tema misteri Paskah dan pengajaran tentang sakramen-sakramen. Imam hendaknya lebih sering membawakan homili dalam misa harian, juga khotbah dalam ibadat sabda atau ibadat tobat.
13. Kaum beriman hendaknya diingatkan untuk lebih rajin mengikuti ibadat dan perayaan tobat pada masa Prapaskah. Mereka diundang untuk menerima sakramen tobat agar mereka dapat merayakan Paskah dengan hati yang murni.
14. Salah satu ungkapan tobat bersama dalam masa Prapaskah ialah Aksi Puasa Pembangunan (APP).¹⁰ Dengan APP umat beriman dibantu untuk

⁸ Bdk. Statuta Keuskupan Manado 100, §5.

⁹ Bdk. PPP 11-14.

¹⁰ Bdk. Statuta Keuskupan Manado 100, §6.

menumbuhkan nilai dan membaharui diri, meningkatkan solidaritas bersama baik pada tingkat paroki, keuskupan maupun Gereja Katolik Indonesia.

15. Sakramen rekonsiliasi hendaknya dirayakan sebagai ibadat tobat bersama dengan pengakuan dan absolusi pribadi. Ibadat tobat bersama dengan absolusi umum hanya dibuat atas izin uskup dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan hukum dalam KHK 961, §1.
16. Para imam hendaknya lebih sering menyediakan diri untuk pelayanan sakramen tobat dan menyediakan lebih banyak waktu untuk pelayanan sakramen tobat.¹¹
17. Pada masa Prapaskah tidak diperkenankan menghias altar dengan bunga-bunga, kecuali pada Minggu Laetare (Minggu Prapaskah IV), pada Hari Raya dan Pesta yang terjadi pada masa itu.¹² Bunga di dalam liturgi mengungkapkan kegembiraan. Pada masa Prapaskah bunga tidak digunakan karena nuansa dan sikap dasar yang hendak ditonjolkan pada masa Prapaskah adalah sikap tobat dan penyesalan atas dosa.
18. Alat musik hanya diperkenankan untuk mengiringi atau menunjang nyanyian umat, hanya dimainkan

¹¹ Bdk. PPP, No. 15.

¹² Bdk. PUMR, No. 305.

secara sederhana, dan tidak dimainkan sebagai musik instrumental.¹³ Sejak awal masa Prapaskah sampai malam Paskah seruan *Alleluia* tidak dipakai dalam ibadat atau perayaan liturgi, juga pada Hari Raya dan Pesta.¹⁴

19. Madah Kemuliaan (*Gloria*) juga tidak dinyanyikan atau diucapkan pada hari-hari Minggu selama masa Prapaskah, kecuali pada pesta dan Hari Raya yang ditetapkan dalam kalender liturgi.
20. Nyanyian yang dipakai di dalam ibadat dan perayaan liturgi harus disesuaikan dengan tema masa Prapaskah dan juga sesuai dengan teks liturgi.
21. Perayaan pemberkatan perkawinan dapat diadakan pada hari-hari biasa dan hari-hari Minggu selama masa Prapaskah.¹⁵ Perayaan perkawinan dapat dirayakan dalam misa untuk hari itu dengan rumus berkat penutup mempelai yang meriah dan jika memungkinkan, dengan rumus berkat penutup dari hari yang bersangkutan. Sebaiknya dipertimbangkan pula semangat tobat dalam masa-masa itu, sehingga tidak perlu mengadakannya dalam suasana kemeriahan yang berlebihan, baik di dalam perayaan liturgis maupun di luar perayaan liturgis.

¹³ Bdk. PPP, No. 17.

¹⁴ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, No. 28; PPP, No. 18.

¹⁵ Bdk. Statuta Keuskupan Manado 174, §1-4.

22. Dalam perayaan ekaristi selama masa Prapaskah, imam hendaknya menggunakan “Doa untuk Umat” (*oratio super populum*) sebelum rumusan berkat penutup. Tata cara penggunaan Doa Untuk Umat bersama dengan rumusan-rumusannya dapat dilihat dalam Tata Perayaan Ekaristi 2020 (hal. 270-276).
23. Warna liturgi selama masa Prapaskah adalah ungu. Warna ungu mengingatkan umat beriman akan penderitaan Yesus (bdk. Mrk 15:17), akan seruan pertobatan, bahkan akan sebuah kenyataan bahwa Yesus adalah Raja segala raja yang memerintah atas hati kita (bdk. Mrk 15:12). Kecuali pada Minggu Prapaskah IV (Laetare), dapat digunakan warna liturgi ungu muda (ungu mawar).¹⁶
24. Jalan Salib dengan 14 perhentian adalah kesalehan umat yang sesuai dengan masa Prapaskah.¹⁷ Hendaknya kesalehan itu dipelihara dan dijiwai dengan semangat liturgi. Kegiatan Jalan Salib dapat diadakan pada hari-hari Jumat selama masa Prapaskah atau juga hari-hari lain sesuai dengan kebutuhan dan situasi umat setempat.
25. Bila setelah ibadat Jalan Salib diadakan misa kudus di gereja, misa tersebut harus dimulai dari awal.¹⁸

¹⁶ Bdk. PUMR, No. 346.

¹⁷ Bdk. PPP, No. 20;

¹⁸ Bdk. Buku Umat. Misa Hari Minggu dan Hari Raya (Edisi Revisi). Komisi Liturgi Keuskupan Semarang (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 172.

Tidaklah tepat menggabungkan ibadat Jalan Salib itu dengan misa. Misalnya, misa dimulai dengan lagu pembuka dan tanda salib, selanjutnya dilanjutkan dengan ibadat Jalan Salib, dan sesudah itu dilanjutkan dengan misa lagi.

HARI-HARI KHUSUS MASA PRAPASKAH

Rabu Abu

26. Hari Rabu Abu adalah permulaan masa Prapaskah, dijalani sebagai Hari Tobat di dalam Gereja, dengan puasa dan pantang wajib.¹⁹ Pada hari itu juga diadakan pemberkatan dan pembagian abu.
27. Penerimaan abu merupakan tanda tobat.²⁰ Dengan menerima abu, umat beriman sebagai pendosa mengakukan dosanya terbuka di hadapan Allah; ia mengungkapkan kemauannya untuk bertobat, dibimbing pengharapan agar Tuhan berbelaskasih kepadanya. Dengan tanda ini mulailah jalan tobat yang bertujuan menerima sakramen tobat sebelum Hari Raya Paskah.
28. Pemberkatan dan pembagian abu dapat diadakan di dalam misa ataupun di luar misa, seperti ibadat sabda.²¹ Jika upacara pemberkatan dan pembagian abu diadakan dalam Ibadat Sabda, maka abu yang

¹⁹ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, No. 29; PPP, No. 21

²⁰ Bdk. PPP No. 21.

²¹ Bdk. PPP, No. 21.

dibagikan sedapat mungkin diberkati oleh imam. Rumusan yang dipakai dalam pembagian abu sama dengan rumusan dalam perayaan Ekaristi. Rumusan pertama: “Bertobatlah dan percayalah pada Injil”. Rumusan kedua: “Ingatlah, engkau ini abu dan akan kembali menjadi abu”.

29. Doa Tobat, termasuk *Tuhan Kasihanilah Kami (Kyrie)*, dalam Perayaan Ekaristi dan dalam Perayaan Sabda ditiadakan, dan diganti dengan penerimaan abu yang dibuat sesudah homili atau khotbah.²²
30. Sebaiknya abu yang dipakai dalam perayaan diambil dari daun-daun palma yang diberkati dan dipakai pada Minggu Palma tahun sebelumnya. Daun palma dibakar dan disaring dengan rapih. Abu berada dalam keadaan kering dan diberkati dengan air suci sebelum digunakan dalam misa atau ibadat.
31. Sebelum Rabu Abu atau waktu lain yang cocok ketua wilayah rohani atau petugas lain dapat mengumpulkan daun-daun palma di rumah umat, yang sudah diberkati tahun sebelumnya, dan membawanya ke gereja untuk dipakai pada hari Rabu Abu. Baiklah bahwa pembakaran daun-daun palma dibuat dalam ibadat sederhana dengan diiringi doa-doa.

²² Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 173.

32. Abu yang sudah diberkati dan tidak habis digunakan dalam perayaan Rabu Abu hendaknya diperlakukan dengan pantas, misalnya dengan menguburkannya dalam tanah atau ditaruh di dalam *sacrarium*.²³

Minggu Prapaskah I²⁴

33. Minggu Prapaskah I adalah permulaan masa tersuci 40 hari. Untuk menandai pentingnya Minggu Prapaskah I, maka prosesi masuk dalam Ekaristi dapat diiringi dengan Litani Para Kudus.
34. Jika ada katekumen (calon baptis dewasa) yang telah menyelesaikan masa katekumenat selama periode waktu tertentu dan akan menerima sakramen inisiasi pada Malam Paskah, maka pada Minggu Prapaskah I dibuat upacara pendaftaran dan pencatatan para katekumen.²⁵

Minggu Prapaskah IV²⁶

35. Minggu Prapaskah IV biasa disebut juga Minggu *Laetare*. Pada Hari Minggu Prapaskah ini Orgel dan alat musik lainnya dapat dimainkan. Altar dapat dihias dengan bunga-bunga, sebab bunga merupakan ungkapan kegembiraan dan suka cita.

²³ Bdk. Statuta Keuskupan Manado, pasal 188.

²⁴ Bdk. PPP, no. 23; *Missale Romanum*, Rubrica Dominica I in Quadragesima.

²⁵ Bdk. PPP, no. 23.

²⁶ Bdk. PPP, No. 24; PUMR 346; *Missale Romanum*, Rubrica Dominica IV in Quadragesima, PUMR, no. 305.

Tentu dengan memperhatikan prinsip “kesederhanaan yang anggun”.

36. Imam dapat menggunakan kasula berwarna ungu muda atau ungu mawar, jika tersedia. Pada dasarnya, warna liturgi khusus ini hanya berlaku untuk busana imam, dan tidak berlaku untuk kain altar, dekorasi lainnya, ataupun juga busana para petugas, termasuk misdinar.

Minggu Prapaskah V²⁷

37. Minggu Prapaskah V (*Iudica me*) biasanya disebut juga Minggu Sengsara. Permenungan intensif atas sengsara Kristus sudah dimulai pada minggu ini. Oleh karena itu, kebiasaan memberi selubung pada salib-salib dalam gereja sejak Minggu Prapaskah V dapat dipertahankan. Salib-salib tetap terselubung sampai akhir liturgi Jumat Agung, tetapi gambar-gambar sampai sebelum perayaan Malam Paskah.
38. Penyelubungan salib-salib dan gambar-gambar dapat dibuat pada hari Sabtu sebelum hari Minggu Prapaskah V.²⁸ Salib-salib, gambar-gambar dan patung-patung Kristus sedapat mungkin diselubungi dengan kain berwarna merah ataupun ungu. Warna kain penyelubung salib tidak perlu mengikuti warna liturgi hari.

²⁷ Bdk. *Missale Romanum*, Rubrica Dominica V in Quadragesima; PPP, No. 26.

²⁸ Bdk. PPP, no. 57.

PEKAN SUCI

39. Tujuan Pekan Suci ialah untuk memperingati sengsara Kristus mulai dari peristiwa Kristus masuk Kota Yerusalem sebagai Almasih.²⁹ Hari-hari selama Pekan Suci, yakni dari Senin sampai Kamis, diutamakan di atas semua Hari Raya.³⁰ Baptis dan Krisma tidak boleh diberikan pada hari-hari itu.

MINGGU PALMA

40. Minggu Palma menghubungkan kedua aspek misteri Paskah, yakni kemenangan Kristus Raja dan pewartaan penderitaan-Nya.³¹ Masuknya Kristus ke Yerusalem diperingati dalam prosesi meriah. Dengan ini kaum kristiani menjalani peristiwa ini dan menyertai Tuhan, seperti anak-anak Ibrani yang menyongsong-Nya dan menyerukan “Hosana”.³²
41. Dalam setiap gereja hanya boleh diadakan satu kali prosesi sebelum Misa, entah pada misa Sabtu sore, Minggu Pagi atau Minggu Sore.³³ Umat berkumpul di tempat yang sudah ditentukan di luar gereja sambil membawa daun palma. Daun palma diberkati untuk dibawa dalam prosesi. Umat dapat

²⁹ Bdk. *Missale Romanum*, Rubrica Dominica in Palmis; Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, No. 31; PPP, No. 27.

³⁰ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, No. 16; PPP, No. 27.

³¹ Bdk. PPP, No. 28.

³² Bdk. PPP, No. 29.

³³ Bdk. PPP, No. 29.

menyimpan daun palma di rumah, untuk mengingat kemenangan Kristus yang mereka rayakan dalam prosesi Palma.

42. Daun-daun palma yang akan diberkati hendaknya disiapkan oleh koster atau seksi liturgi paroki. Baik juga kalau umat membawa sendiri daun palma yang akan diberkati. Hendaknya daun-daun palma yang sudah diberkati dibagikan oleh petugas atau pengurus Wilayah Rohani kepada umat agar suasana ibadat terjaga dengan baik.
43. Bentuk-bentuk prosesi:³⁴
 - a. *Prosesi Meriah*. Dengan palma di tangan kaum beriman berkumpul di tempat lain yang pantas di luar gereja dan pada waktunya berarak memasuki gereja sambil menyanyikan “*Hosanna Putra Daud*” (PS 491) atau “*Yerusalem Lihatlah Rajamu*” (MB 395).
 - b. *Masuk Meriah*. Imam dan para pelayan serta petugas liturgi berarak dari sakristi dan masuk melalui pintu gerbang gereja. Kaum beriman berkumpul di dalam gereja dan sambil memegang daun palma menyanyikan “*Hosanna*” atau “*Yerusalem Lihatlah Rajamu*”. Sesudah salam pembuka, imam memberkati daun-daun palma.

³⁴ Bdk. *Missale Romanum*, Rubrica in Dominica in Palmis De Passione Domini; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 315. 325; PPP, No. 30.

- c. *Masuk Biasa*. Imam dan para pelayan beserta para petugas liturgi masuk biasa seperti dilakukan pada hari-hari Minggu. Dengan palma di tangan umat menyanyikan “Hosanna” atau “Yerusalem Lihatlah Rajamu”. Sesudah salam pembuka, imam memberkati daun-daun palma.
44. Dalam prosesi meriah imam (dan diakon) mengenakan busana liturgi berwarna merah.³⁵ Imam dapat juga mengenakan *pluviale*, setelah selesai perarakan, *pluviale* ditanggalkan dan diganti dengan kasula berwarna merah yang sudah disiapkan di altar atau di tempat lain.
45. Di stasi-stasi di mana misa tidak dirayakan, umat mengadakan perayaan Sabda dengan tema masuknya Kristus sebagai Almasih dan penderitaan-Nya.
46. Selama prosesi hendaknya umat menyanyikan nyanyian yang disediakan dalam Buku Misa seperti Mazmur 24 (23) dan 47 (46), atau nyanyian lain untuk menghormati Kristus Raja.³⁶
47. Setelah selesai perarakan atau upacara masuk meriah, imam memulai misa langsung dengan Doa

³⁵ Bdk. *Missale Romanum*, Rubrica in Dominica in Palmis De Passione Domini; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 315

³⁶ Bdk. PPP, No. 32; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 315.

Kollecta.³⁷ Rumusan Tobat, Tuhan Kasihanilah dan Kemuliaan ditiadakan.

48. Kisah sengsara Tuhan dibawakan dengan meriah.³⁸ Sangat dianjurkan bahwa Kisah Sengsara dibacakan atau dinyanyikan sekurang-kurangnya oleh tiga orang, yakni yang mengambil peran Kristus, penginjil dan umat. Peran Kristus dibawakan oleh Imam atau Diakon. Peran lain dibawakan oleh lektor atau umat yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada pewartaan kisah sengsara ini tidak dinyalakan lilin; tidak ada pendupaaan Injil, tanpa salam bagi umat dan tanpa penandaan salib pada buku. Jika peran imam digantikan Diakon, maka sebelumnya ia mohon berkat dari imam.
49. Kisah sengsara Tuhan memiliki manfaat rohani yang besar bagi umat.³⁹ Karena itu, Kisah Sengsara harus dibawakan utuh. Bacaan-bacaan sebelumnya tidak boleh dilewati. Kisah sengsara adalah bagian dari Liturgi Sabda, karena itu tidak boleh diganti dengan pementasan atau dramatisasi sengsara Kristus.

³⁷ Bdk. Missale Romanum, Rubrica in Dominica in Palmis De Passione Domini; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 326.

³⁸ Bdk. Missale Romanum, Rubrica in Dominica in Palmis De Passione Domini; PPP, No. 33.

³⁹ Bdk. PPP, No. 33.

50. Sesudah Kisah Sengsara, bila mungkin, diadakan homili singkat, atau saat hening sejenak (tanpa iringan musik instrumental).⁴⁰

MISA KRISMA⁴¹

51. Pada misa Krisma Uskup mengadakan misa konselebrasi dengan para imam dari keuskupannya. Uskup menguduskan minyak krisma (**SC**: *Sacrum Chrisma*) dan memberkati minyak pengurapan orang sakit (**OI**: *Oleum Infirmorum*) dan minyak untuk para katekumen/calon baptis (**OC**: *Oleum Cathecumenorum*).⁴²
52. Misa Krisma merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kepenuhan imamat uskup. Misa Krisma dipandang sebagai tanda ikatan yang dekat antara para imam dan uskupnya.⁴³
53. Para baptisan baru dan para krismawan/krismawati akan diurapi dengan minyak krisma yang dikuduskan oleh uskup dalam misa Krisma. Para katekumen akan diurapi dengan minyak untuk para katekumen yang diberkati oleh uskup dalam misa Krisma. Dan juga para orang sakit akan dikuatkan

⁴⁰ Bdk. PPP, No. 34; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 368.

⁴¹ Bdk. PPP, No. 35-36.

⁴² Bdk. Ordo Benedicendi Oleum Catechumenorum et Infirmorum et Conficiendi Chrisma. Editio Typica. Typis Poliglottys Vaticanis, MCMLXXI, no. 1.

⁴³ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 1; Missale Romanum, Rubrica in Feria IV Hebdomadae Sanctae. Ad Missam Chrismatis.

dan dihibur oleh minyak orang sakit yang akan diberkati oleh uskup.⁴⁴

54. Bahan yang cocok untuk sebuah sakramen adalah minyak zaitun, atau jika perlu minyak-minyak lain yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan.⁴⁵ Krisma dibuat dengan minyak atau dengan harum-haruman atau dengan banyak aromatik lainnya.
55. Pelayan untuk konsekrasi minyak Krisma adalah uskup.⁴⁶ Minyak katekumen dan minyak-minyak yang lain diberkati oleh uskup pada misa Krisma. Namun para imam diberikan juga kewenangan untuk memberkati minyak katekumen dalam perayaan baptisan orang dewasa.
56. Minyak yang digunakan untuk pengurapan orang sakit harus diberkati dengan maksud itu oleh uskup atau oleh seorang imam yang memiliki kewenangan berdasarkan hukum. Menurut norma hukum minyak pengurapan orang sakit harus diberkati oleh seorang yang secara hukum setara dengan uskup diosesan, atau dalam kasus kebutuhan yang benar, oleh imam siapapun.
57. Pemberkatan minyak orang sakit dan minyak katekumen, dan pengudusan minyak krisma biasanya dibuat oleh uskup pada hari Kamis dalam

⁴⁴ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 1.

⁴⁵ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 3-5.

⁴⁶ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 6-8; Missale Romanum, Rubrica in Feria IV Hebdomadae Sanctae. Ad Missam Chrismatis.

pekan suci.⁴⁷ Misa Krisma biasanya dirayakan pada pagi hari. Tetapi bila para imam dan umat beriman pada hari itu sulit berkumpul bersama uskup, misa Krisma dapat dirayakan pada hari lain yang harus dekat dengan Paskah.⁴⁸ Minyak krisma dan minyak katekumen yang baru diberkati akan dipakai dalam upacara inisiasi pada malam Paskah, jika ada.

58. Sesuai dengan praktek tradisional Gereja Latin, pemberkatan minyak pengurapan orang sakit dibuat menjelang akhir Doa Syukur Agung, atau sebelum dokologi penutup.⁴⁹ Sedangkan, pemberkatan minyak katekumen dan pentahbisan minyak krisma dibuat sesudah komuni. Namun, dengan alasan pastoral, seluruh ritus pemberkatan dapat dibuat sesudah Liturgi Sabda.
59. Misa Krisma hanya dirayakan satu kali karena maknanya bagi kehidupan keuskupan. Misa Krisma dirayakan di katedral, atau karena alasan pastoral, di gereja penting lainnya.⁵⁰
60. Minyak-minyak suci harus diterima di paroki-paroki sebelum misa Kamis Putih atau pada waktu lain yang sesuai.⁵¹ Hal ini bermanfaat untuk

⁴⁷ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 9-10; PPP, no. 35.

⁴⁸ Bdk. PPP, no. 35; Missale Romanum, Rubrica in Feria IV Hebdomadae Sanctae. Ad Missam Chrismatis.

⁴⁹ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 11-12; Missale Romanum, Rubrica in Feria IV Hebdomadae Sanctae. Ad Missam Chrismatis.

⁵⁰ Bdk. PPP, no. 36.

⁵¹ Bdk. PPP, no. 36.

mengajar kaum beriman tentang penggunaan minyak krisma dan minyak lain, serta dayanya untuk kehidupan umat beriman.

PERAYAAN TOBAT PADA MASA PRAPASKAH

61. Masa Prapaskah dapat ditutup dengan perayaan tobat untuk mempersiapkan umat beriman baik secara pribadi maupun secara bersama-sama merenungkan misteri Paskah secara lebih mendalam.⁵²
62. Perayaan tobat dapat harus diadakan sebelum Trihari Suci, tetapi tidak langsung sebelum perayaan Kamis Putih.⁵³ Sesuai kebiasaan dan kebijakan umat setempat, perayaan tobat dapat juga dibuat pada hari-hari tertentu selama masa Prapaskah.
63. Pengakuan pribadi dan utuh serta absolusi merupakan cara biasa satu-satunya dengannya orang beriman yang sadar akan dosa beratnya diperdamaikan kembali dengan Allah dan Gereja.⁵⁴ Bentuk-bentuk perayaan tobat adalah sebagai berikut: (1) Pengakuan pribadi. Paroki menetapkan jadwal pengakuan pribadi yang diselenggarakan di gereja paroki; umumnya di kamar pengakuan atau di tempat lain yang pantas; (2) Ibadat Tobat bersama

⁵² Bdk. PPP, no. 37.

⁵³ Bdk. Ordo Benedicendi, no. 37.

⁵⁴ Bdk. Kan 960-961; Statuta Keuskupan Manado 164, §1.

dan diikuti dengan pengakuan pribadi. Umat berkumpul di gereja atau di tempat lain (dalam kelompok wilayah rohani). Imam atau petugas awam memimpin ibadat tobat kemudian dilanjutkan dengan pengakuan dosa pribadi.

64. Dalam keadaan khusus, umat dapat mengadakan perayaan tobat dengan pengakuan dosa dan absolusi umum.⁵⁵ Pelaksanaan pengakuan dosa dengan absolusi umum harus mengindahkan ketentuan-ketentuan hukum dan kebijakan uskup setempat. Para imam hanya dapat memberikan absolusi kepada umatnya atas izin uskup.
65. Sedapat mungkin dilaksanakan rekoleksi atau triduum umat secara kelompok (kategorial) dan pada akhir rekoleksi/triduum diadakan penerimaan Sakramen Tobat.
66. Sesuai dengan makna masa Prapaskah sebagai masa tobat maka hendaknya selama masa itu pula diberikan katekese tentang makna sakramen tobat baik di wilayah rohani, kategorial maupun sekolah.
67. Hendaklah pula dilaksanakan pelayanan Sakramen Tobat bagi orang sakit dan lanjut usia (sejauh memungkinkan), misalnya pada saat pelayanan komuni orang sakit selama masa Prapaskah.

⁵⁵ Bdk. Kan 961; Statuta Keuskupan Manado, 164 §2.

TRIHARI SUCI⁵⁶

68. Perayaan Trihari Paskah (Trihari Suci) sengsara dan kebangkitan Tuhan dimulai dengan misa sore mengenangkan perjamuan Tuhan pada hari Kamis Putih, puncaknya dalam upacara Malam Paskah, yang berakhir dengan Ibadat Sore pada hari Minggu Paskah.⁵⁷ Kurun waktu itu selayaknya disebut “Trihari penyaliban, pemakaman dan Kebangkitan Kristus”, atau disebut “Trihari Paskah”.
69. Untuk merayakan Trihari Paskah secara pantas, diperlukan jumlah petugas dan putra putri altar yang cukup. Mereka harus diajar dengan tepat mengenai tugasnya.⁵⁸
70. Para gembala umat harus menerangkan kepada umat beriman makna dan jalannya perayaan secara mendalam dan menghantar mereka untuk mengambil bagian secara aktif dan rohani.⁵⁹
71. Nyanyian umat, juga nyanyian imam dan petugas lainnya, dalam Pekan Suci, khususnya dalam perayaan Trihari Suci, amatlah berharga. Dengan nyanyian makna Trihari Suci akan semakin dirasakan dan dihayati.⁶⁰

⁵⁶ Bdk. Missale Romanum, Rubrica in Sacrum Triduum Paschale.

⁵⁷ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 19; PPP, no. 38.

⁵⁸ Bdk. PPP, no. 41.

⁵⁹ Bdk. PPP, no. 41.

⁶⁰ Bdk. PPP, no. 42.

KAMIS PUTIH: MENGENANGKAN PERJAMUAN TUHAN

Makna Kamis Putih

72. Dengan Misa Kamis Putih Gereja mengawali Tri Hari Suci Paskah dan memperingati Perjamuan Malam Terakhir; pada malam Kristus dikhianati.⁶¹ Karena cinta-Nya kepada pengikut-Nya di dunia ini, Ia mempersembahkan Tubuh dan Darah-Nya dalam rupa roti dan anggur kepada Bapa dan para rasul sebagai makanan dan minuman. Ia menugaskan mereka serta para penggantinya dalam imamat, juga mempersembhkannya sebagai kurban.
73. Misteri-misteri yang dirayakan dalam Misa ini adalah pengadaan ekaristi dan imamat serta perintah kasih persaudaraan.⁶² Itulah yang juga dapat menjadi bahan homili hari ini.

Waktu Pelaksanaan

74. Misa Kamis Putih dirayakan petang hari, pada waktu yang paling sesuai untuk partisipasi seluruh jemaat.⁶³ Semua imam dapat berkonselebrasi dalam Misa petang, juga bila mereka pada hari ini telah berkonselebrasi dalam Misa krisma atau karena alasan pastoral harus merayakan Misa lain.

⁶¹ Bdk. PPP, no. 44.

⁶² Bdk. PPP, no. 45.

⁶³ Bdk. PPP, no. 46.

Beberapa Ketentuan Liturgis

75. Sebelum misa tabernakel harus kosong sama sekali. Hosti untuk komuni umat harus dikonsekrir dalam perayaan misa ini.⁶⁴ Jumlah hosti yang harus dikonsekrir harus cukup juga untuk komuni pada Jumat Agung.
76. Tempat penyimpanan Sakramen Mahakudus harus dipersiapkan secara khusus dan dihias dengan pantas untuk doa dan meditasi.⁶⁵ Kesederhanaan harus diperhatikan.
77. Sementara Madah Kemuliaan (*Gloria*) dinyanyikan, lonceng-lonceng dibunyikan.⁶⁶ Setelah itu hening sampai Madah Kemuliaan (*Gloria*) di malam Paskah. Selama waktu itu juga orgel dan alat musik lain hanya boleh dipakai untuk mengiringi nyanyian.
78. Pada saat konsekrasi dan pemindahan Sakramen Maha Kudus bisa digunakan *kastanyet* (alat musik ritmis yang terdiri dari kepingan kayu keras cekung).

Upacara Pembasuhan Kaki

79. Pada hari ini sesuai dengan tradisi, sesudah homili diadakan pembasuhan kaki pada orang dewasa.⁶⁷ Para petugas rasul menempati tempat yang sudah disediakan. Imam menanggalkan kasula dan mengenakan celemek. Kemudian imam membasuh

⁶⁴ Bdk. PPP, no. 48.

⁶⁵ Bdk. PPP, no. 49.

⁶⁶ Bdk. PPP, no. 50.

⁶⁷ Bdk. PPP, no. 51; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 381.

kaki mereka serta menyekanya. Sementara itu dilagukan beberapa nyanyian atau antifon yang sesuai.

80. Maksud dari upacara pembasuhan kaki ialah untuk menunjukkan semangat pelayanan dan kasih Kristus yang datang tidak untuk dilayani, melainkan untuk melayani.⁶⁸

Ungkapan Cinta Kasih

81. Untuk persembahan dapat diadakan sumbangan bagi kaum miskin.⁶⁹ Sangat baik jika sumbangan ini dikumpulkan selama masa Prapaskah sebagai bentuk matiraga. Sementara itu umat menyanyi *Ubi caritas est vera*.
82. Sangat baiklah bahwa para diakon, akolit atau pembantu komuni menerima hosti Kudus dari imam di altar pada saat komuni untuk membawanya kepada orang sakit.⁷⁰ Dengan demikian, orang-orang sakit lebih erat dihubungkan dengan Gereja yang merayakan. Dalam ibadat sabda, pemimpin atau petugas lain dapat membawa hosti suci kepada orang sakit sesudah ibadat.

Pemindahan Sakramen Mahakudus

83. Prosesi pemindahan Sakramen Mahakudus diadakan setelah Doa Sesudah Komuni.⁷¹ Tata cara

⁶⁸ Bdk. PPP, no. 51.

⁶⁹ Bdk. PPP, no. 52.

⁷⁰ Bdk. PPP, no. 53.

⁷¹ Bdk. PPP, no. 54.

pemindahan Sakramen Mahakudus:⁷² Setelah *Doa Sesudah Komuni*, sambil berdiri, imam mengisi pedupaan dan memberkatinya. Lalu sambil berlutut ia mendupai Sakramen Mahakudus dengan tiga kali ayunan ganda. Kemudian imam mengenakan *velum* berwarna putih di atas bahunya, berdiri, menyelubungi sibori dengan ujung-ujung *velum* dan mengangkatnya. Lalu dimulailah perarakan. Sakramen Mahakudus dibawa melalui gereja ke tempat penyimpanan.

84. Selama prosesi Sakramen Maha Kudus tidak perlu diukupi. Sebagai pengganti lonceng, petugas dapat dibunyikan *kastanyet*.
85. Setibanya perarakan di tempat penyimpanan Sakramen Mahakudus, sibori diletakkan di dalam tabernakel yang pintunya dibiarkan tetap terbuka.⁷³ Lalu imam mengisi pedupaan, dan sambil berlutut mendupai Sakramen Mahakudus. Sementara itu dinyanyikan lagu *Tantum Ergo Sacramentum* atau nyanyian ekaristis lain yang sesuai. Sesudah itu, imam atau diakon menutup pintu tabernakel.
86. Tempat penyimpanan tidak boleh berbentuk “makam suci”. Tempat penyimpanan dimaksudkan untuk menyimpan Hosti Suci untuk komuni pada Jumat Agung. Pentakhtaan dengan monstrans tidak diperkenankan.

⁷² Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 385.

⁷³ Bdk. PPP, no. 55.

87. Setelah misa Kamis Putih, umat diajak untuk mengadakan adorasi malam di hadapan Sakramen Mahakudus.⁷⁴ Selama adorasi dapat dibacakan sebagian dari Injil Yohanes (bab 13-17) atau juga teks-teks lain yang sesuai. Adorasi ini tidak boleh berlangsung sesudah tengah malam, karena hari Sengsara Tuhan sudah mulai.
88. Pada saat yang tepat segala hiasan dan perlengkapan altar diambil. Salib-salib, gambar dan patung Kristus diselubungi dengan kain merah atau ungu, bila tidak sudah terjadi pada Sabtu sebelum Minggu Prapaskah ke 5. Di depan gambar atau patung para Kudus tak boleh dinyalakan lilin.

JUMAT AGUNG: MENGENANG SENGSA RA TUHAN

Makna Jumat Agung

89. Pada hari ini, Gereja merenungkan Sengsara Tuhan dan Mempelainya dan menyembah Salib-Nya. Gereja juga merenungkan asal usulnya dari luka sisi Kristus yang wafat pada salib dan berdoa bagi keselamatan seluruh dunia.⁷⁵

Ketentuan Liturgis

90. Pada hari ini Gereja tidak merayakan Ekaristi.⁷⁶ Komuni suci dibagikan kepada kaum beriman hanya selama perayaan Sengsara dan Wafat Kristus.

⁷⁴ Bdk. PPP, no. 55.

⁷⁵ Bdk. PPP, no. 58.

⁷⁶ Bdk. PPP, no. 59; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 387.

Tetapi orang sakit yang tak dapat mengikuti perayaan ini dapat menerimanya pada setiap saat.

91. Jumat Agung di seluruh Gereja harus dijalani sebagai hari tobat, dan wajib puasa serta pantang.⁷⁷
92. Pada Jumat Agung Gereja tidak merayakan sakramen-sakramen, kecuali sakramen tobat dan orang sakit.⁷⁸ Ibadat pemakaman diadakan tanpa nyanyian, orgel dan lonceng.
93. Perayaan Sengsara dan Wafat Kristus diadakan siang menjelang jam 15.00.⁷⁹ Karena alasan pastoral dapat ditentukan waktu lain yang memudahkan umat berkumpul, misalnya langsung setelah siang (bukan pagi hari) atau petang, tetapi tidak sesudah jam 21.00.
94. Perayaan hari Jumat Agung terdiri dari tiga bagian, yakni: Ibadat Sabda, Penghormatan Salib, dan Komuni Kudus.⁸⁰ Tata perayaan ini harus diadakan dengan tepat dan setia, dan tak boleh diubah sesukanya.

Prosesi Masuk

95. Imam dengan menggunakan busana liturgi berwarna merah berarak ke altar dengan diam, tanpa nyanyian.⁸¹ Pada saat imam masuk, umat berdiri. Setelah memberi hormat ke altar, ia

⁷⁷ Bdk. PPP, no. 60; Statuta Keuskupan Manado 200, 4.

⁷⁸ Bdk. PPP, no. 61.

⁷⁹ Bdk. PPP, no. 63.

⁸⁰ Bdk. PPP, no. 64; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 387.

⁸¹ Bdk. PPP, no. 65; Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 387.

meniarap atau berlutut, dan berdoa sejenak dalam keheningan. Semua yang lain (petugas dan umat) berlutut. Ritus ini khas bagi Jumat Agung dan hendaknya dipertahankan. Makna dari ritus ini adalah ungkapan kerendahan hati dari manusia dan kedukaan Gereja.

96. Bila perlu diadakan pengantar, hendaknya hal ini diadakan sebelum imam masuk dan dibuat oleh komentator.

Ibadat Sabda

97. Bacaan yang tersedia harus dibacakan lengkap. Nyanyian tanggapan dan nyanyian sebelum Injil dinyanyikan seperti biasanya.
98. Kisah Sengsara menurut Yohanes dinyanyikan atau dibacakan tanpa lilin dan pedupaan, tanpa salam dan tanda salib pada buku.⁸² Bila pembacanya bukan imam, sebelumnya ia mohon berkat dulu. Sesudah Kisah Sengsara, imam menyampaikan homili singkat. Pada akhir homili, ia dapat mengundang kaum beriman untuk berdoa.⁸³
99. Pementasan kudus (dramatisasi kisah sengsara) tidak menggantikan Kisah Sengsara yang dibacakan atau dinyanyikan pada upacara Jumat Agung.

⁸² Bdk. Misa hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 391.

⁸³ Bdk. PPP, no. 66.

Dramatisasi Kisah Sengsara dapat dibuat di luar perayaan liturgis.⁸⁴

Doa Umat Meriah

100. Doa Umat Meriah hendaknya dilaksanakan menurut teks dan bentuk yang berasal dari tradisi kuno dengan segala intensi, karena mengacu kepada daya universal sengsara Kristus, yang tergantung pada kayu salib untuk keselamatan seluruh dunia.⁸⁵ Dalam keadaan khusus Ordinaris wilayah dapat menambahkan doa khusus. Dari jumlah doa permohonan yang disediakan Buku Misa, imam dapat memilih yang paling sesuai dengan keadaan setempat. Tetapi urutan doa permohonan hendaknya dipertahankan, yakni selalu mendahulukan kepentingan umum.
101. Tata Cara Doa Umat Meriah adalah sebagai berikut:⁸⁶ Diakon (kalau ada) atau petugas awam lainnya berdiri di mimbar dan menyampaikan ajakan yang menyatakan ujud doa. Kemudian seluruh umat berdoa sejenak dalam hati, dan sesudah itu, dengan merentangkan tangan, imam mendaraskan doa sambil berdiri di muka kursi pemimpin atau kalau tidak memungkinkan, sambil

⁸⁴ Bdk. Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi. Asas-asas dan Pedoman. Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. Vatikan, 17 Desember 2001 (Jakarta: Obor, 2020), no. 130.

⁸⁵ Bdk. PPP, no. 67.

⁸⁶ Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 399-400.

berdiri di belakang altar. Selama doa berlangsung, umat dapat tetap berlutut atau berdiri.

Upacara Penghormatan Salib

102. Untuk upacara Penyembahan Salib, hendaknya disediakan sebuah salib yang cukup besar dan indah.⁸⁷ Salah satu dari kedua cara berikut ini dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pastoral:⁸⁸

- Cara Pertama: Bersama beberapa putra putri altar, diakon atau seorang petugas lain yang cakap pergi ke sakristi. Dari sana ia membawa salib yang diselubungi kain ungu, didampingi dua putra putri altar yang membawa lilin bernyala, berarak melintasi gereja menuju ke panti imam. Imam berdiri di depan altar menghadap umat. Ia menerima salib, membuka selubung salib bagian atas, mengangkat salib, dan mulai melagukan “Lihat kayu salib”, lalu dilanjutkan bersama dengan diakon atau, kalau perlu, paduan suara. Umat menjawab: “Marilah kita sembah”. Seusai menyanyi, seluruh umat berlutut dan bersembah sujud sejenak dalam keheningan, sedangkan imam tetap berdiri sambil mengangkat salib.
- Cara kedua: Bersama beberapa putra putri altar, imam atau diakon atau petugas lain yang cakap, pergi ke pintu gereja. Di sana ia mengambil salib

⁸⁷ Bdk. PPP, no. 68.

⁸⁸ Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 407-408.

tanpa selubung, sedangkan para putra putri altar mengambil lilin bernyala. Mereka berarak melintasi gereja menuju panti imam. Di dekat pintu, di tengah gereja, dan di depan panti imam, pembawa salib mengangkat salib sambil melagukan: “Lihat kayu salib”. Seluruh umat menjawab: “Marilah kita sembah”. Sesudah setiap jawaban, seluruh umat berlutut dan bersujud sejenak dalam keheningan.

103. Salib harus disajikan kepada setiap orang beriman untuk dihormati, karena penghormatan pribadi adalah unsur hakiki perayaan ini. Hanya bila umat yang hadir amat besar, ritus penghormatan bersama dapat dilaksanakan.
104. Tata cara penyembahan Salib dapat dilakukan sebagai berikut:⁸⁹
 - Imam atau diakon atau petugas lain didampingi dua putra putri altar yang membawa lilin bernyala. Mereka membawa salib ke tempat yang sudah disiapkan, misalnya di depan panti imam (di depan altar).
 - Salib diletakkan atau diserahkan kepada para petugas untuk disangga; dan lilin-lilin ditempatkan di kiri kanannya.
 - Untuk penyembahan salib, urutannya adalah sebagai berikut: pertama, imam yang memimpin perayaan maju seorang diri, seyogyanya tanpa kasula dan sepatu; kemudian para putra putri

⁸⁹ Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 407-408.

altar dan petugas awam lainnya, dan umat beriman maju dengan teratur. Semua menyatakan hormat pada salib dengan berlutut satu kaki atau dengan cara lain yang sesuai dengan kebiasaan setempat, misalnya dengan mencium salib atau menaburkan bunga mawar.

105. Hanya satu salib disediakan untuk dihormati, karena dituntut kesejajaran tanda. Ketentuan ini terkadang menimbulkan kesulitan di paroki-paroki yang memiliki jumlah umat besar. Oleh karena itu, dua kemungkinan berikut bisa dibuat:⁹⁰

- Pilihan pertama: Penghormatan salib dibuat oleh seluruh umat secara bersama-sama. Imam menunjuk ke tempat duduk umat, misalnya, di bagian tengah gereja, di samping kiri atau kanan, di bagian belakang). Umat menundukkan kepala terhadap salib yang diangkat oleh imam atau diakon. Sesudah ibadat, salib ditempatkan di depan altar atau di tempat lain yang sesuai, lalu umat diberi kesempatan untuk memberikan penghormatan secara pribadi.
- Pilihan kedua: Disediakan sejumlah salib untuk dihormati umat satu demi satu, seperti bila akan menyambut komuni.

106. Pada penghormatan salib dinyanyikan antifon, *improperia* dan madah, yang mengingatkan sejarah

⁹⁰ Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari Raya, hlm. 408-409.

keselamatan dalam bentuk lirik; tetapi dapat juga diambil nyanyian lain yang sesuai.

Upacara Komuni

107. Setelah penyembahan, salib dibawa oleh imam sendiri atau diakon (kalau ada), atau oleh putra putri altar sendiri, ke tempatnya di dekat altar. Lilin-lilin bernyala diletakkan di sekitar atau di atas altar atau dekat salib.
108. Persiapan Upacara Komuni dilakukan sebagai berikut:⁹¹ Putra putri altar membentangkan kain altar di atas meja altar. Di atasnya diletakkan juga korpolar dan buku misa. Sementara itu, imam atau diakon (jika ada) mengenakan velum, lalu mengambil Sakramen Mahakudus dari tempat penyimpanannya, dan membawanya ke altar melalui jalan singkat. Putra putri altar mendahului pembawa Sakramen Mahakudus dengan membawa lilin bernyala lalu menempatkan lilin tersebut di sekitar atau di atas meja altar. Seluruh umat berdiri dalam keheningan.
109. Imam menyanyikan pengantar doa Bapa Kami, yang kemudian dinyanyikan oleh semua.⁹² Salam damai tak dipakai. Komuni dilaksanakan seperti diatur dalam Buku Misa. Sementara komuni dibagikan, dapat dinyanyikan mazmur 22 (21) atau nyanyian lain yang sesuai. Setelah pembagian komuni, bejana

⁹¹ Bdk. Misa Hari Minggu dan Hari raya, hlm. 414.

⁹² Bdk. PPP, no. 70.

dengan hosti yang lebih dibawa ke tempat yang disediakan di tempat penyimpanan.

110. Sesudah perayaan altar dapat dikosongkan. Tetapi salib tetap dibiarkan. Di dalam gereja dapat disediakan tempat bagi salib di mana umat beriman bisa melakukan penghormatan salib secara pribadi.
111. Setelah selesai upacara Jumat Agung, dapat diadakan pembukaan novena Kerahiman Ilahi yang ditandai dengan novena hari pertama. Novena ini berlangsung sampai hari Minggu Paskah II yang dikenal dengan Pesta Kerahiman Ilahi. Selama perayaan novena dapat dinyalakan lilin di seputar gambar Kerahiman Ilahi. Gambar kerahiman ilahi hanya dipakai pada saat novena. Sesudahnya, gambar ini disimpan di tempatnya, tidak dipajang di sekitar panti imam.

SABTU SUCI⁹³

112. Pada hari Sabtu Paskah Gereja tinggal di makam Tuhan, merenungkan Penderitaan, Wafat dan turunnnya ke alam maut dan menantikan Kebangkitannya dengan puasa dan doa. Amat dianjurkan untuk merayakan ibadat bacaan dan ibadat pagi bersama jemaat. Bila hal ini tak mungkin, hendaknya diadakan ibadat Sabda atau kebaktian yang sesuai dengan misteri hari ini.

⁹³ Bdk. PPP, no.

113. Gambar Kristus – pada salib, beristirahat di makam atau turun ke alam maut -, yang menjelaskan misteri Sabtu Paskah, atau juga gambar Bunda berduka, dapat dipajang dalam gereja untuk dihormati kaum beriman.
114. Pada hari ini Gereja tak merayakan Kurban Misa. Komuni suci hanya dapat diberikan sebagai bekal suci. Perayaan sakramen perkawinan dan sakramen-sakramen lain, kecuali sakramen tobat dan orang sakit, tak boleh diberikan.
115. Kaum beriman harus diajar tentang ciri Sabtu Paskah. Kebiasaan yang terkait dengan hari ini, karena dahulu waktu perayaan Paskah dimajukan, harus dikhususkan bagi malam Paskah dan Minggu Paskah.
116. Pada Jumat Agung dan Sabtu Suci ibadat bacaan dan ibadat pagi hendaknya dirayakan terbuka bersama umat.⁹⁴ Ibadat ini, dulu disebut *Tenebrarum*, harus mendapat tempat yang pantas dalam kesalehan umat. Umat beriman diajak untuk merenungkan dalam suasana doa sengsara, wafat dan pemakaman Tuhan, dan menantikan pewartaan kebangkitan-Nya.
117. Pada hari Jumat Agung dan hari Sabtu Suci, sampai dengan upacara Malam Paskah, seluruh Gereja merayakan puasa Paskah Suci. Gereja berpuasa,

⁹⁴ Bdk. PPP, no. 40.

menurut tradisi kuno, “karena mempelainya diambil dari padanya”.⁹⁵

MALAM PASKAH: TIRAKATAN KEBANGKITAN TUHAN

Makna Malam Paskah

118. Malam Paskah menurut tradisi kuno adalah “malam tirakatan (vigili) bagi Tuhan”.⁹⁶ Malam vigili Paskah merupakan induk semua vigili. Pada malam ini Gereja menantikan dalam doa Kebangkitan Tuhan dan merayakannya dengan sakramen baptis, krisma dan ekaristi.
119. Seluruh perayaan Malam Paskah dilaksanakan waktu malam, tak boleh diadakan sebelum gelap atau berakhir setelah fajar Minggu.⁹⁷
120. Malam Paskah mempunyai susunan sebagai berikut:⁹⁸
 - Upacara Cahaya.
 - Liturgi Sabda.
 - Liturgi Baptis.
 - Liturgi Ekaristi.

Upacara Cahaya⁹⁹

121. Setelah perayaan cahaya dan madah Paskah (Bagian I) Gereja merenungkan karya agung yang

⁹⁵ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, hlm. 20; PPP, no. 39.

⁹⁶ Bdk. PPP, no. 77.

⁹⁷ Bdk. PPP, no. 78.

⁹⁸ Bdk. PPP, no. 81.

⁹⁹ Bdk. PPP, no. 82-84.

dilaksanakan Allah Tuhan pada umat-Nya sejak semula (Bagian II, ibadat Sabda), sampai ia bersama anggota-anggota baru yang dilahirkan kembali dalam baptis (Bagian III), diundang Tuhan ke meja yang disediakan-Nya bagi umat-Nya, sebagai kenangan akan wafat dan Kebangkitan-Nya, sampai ia datang kembali (Bagian IV). Urutan tata perayaan ini tak boleh diubah atas kuasa sendiri.

122. Upacara Cahaya berisikan tindakan-tindakan simbolis yang harus dilaksanakan seluruhnya dalam segala keindahannya agar maknanya menjadi jelas bagi umat.
123. Bila mungkin, sebaiknya di luar gereja di tempat yang sesuai diletakkan perapian untuk memberkati api. Api hendaknya cukup besar, agar nyala sungguh menembus kegelapan dan malam menjadi terang.
124. Demi kesungguhan tanda, Lilin Paskah harus sungguh lilin dari malam dan setiap tahun lilin baru. Hanya boleh dipakai satu lilin Paskah, cukup besar tetapi tak pernah lilin buatan, agar dapat menjadi tanda bagi Kristus yang adalah cahaya dunia.
125. Lilin diberkati dengan tanda dan kata yang ditetapkan dalam buku misa. Dengan prosesi umat memasuki gereja dan diterangi hanya oleh cahaya lilin Paskah. Seperti putra-putri Israel di malam dibimbing oleh tiang api, demikian pula orang-orang kristiani pada gilirannya mengikuti Kristus dalam kebangkitan-Nya.

126. Dari lilin Paskah, cahaya dibagikan kepada lilin-lilin yang dibawa oleh umat, sementara cahaya listrik masih belum dinyalakan.
127. Petugas menyanyikan Madah Paskah yangewartakan misteri Paskah dalam kata-kata puitis, tertampung dalam seluruh sejarah keselamatan. Jika madah Paskah dibawakan oleh petugas awam, bagian dialog pembuka tidak dinyanyikan.

Liturgi Sabda¹⁰⁰

128. Bacaan Vigili terdiri 7 bacaan Perjanjian Lama. Dengan alasan pastoral bacaan dapat dikurangi menjadi tiga bacaan, tetapi Kel 14 wajib dibacakan.
129. Setelah bacaan Perjanjian Lama dinyanyikan Madah Kemuliaan (*Gloria*) dan lonceng-lonceng dibunyikan, lalu diikuti Doa Pembuka dan beralih kepada bacaan-bacaan dari Perjanjian Baru. Sebagai epistola dibacakan nasihat Rasul Paulus tentang baptis sebagai inisiasi ke dalam misteri Paskah Kristus.
130. Sesudah pembacaan epistola, umat berdiri. Tiga kali imam mengangkat alleluia, setiap kali dengan nada yang lebih tinggi dan diulangi oleh umat. Jika perlu, solis atau pemazmur mengangkat alleluia. Dinyanyikan tiga kali, setiap kali nada dasar diubah. Sesudah ulangan ketiga baru dinyanyikan semua ayat mazmur. Sesudah ayat-ayat mazmur

¹⁰⁰ Bdk. PPP, no. 85-87.

dinyanyikan, kembali dinyanyikan alleluia satu kali dengan mengikuti nada dasar dari ayat mazmur.

131. Pemakluman Kebangkitan Tuhan dalam Injil merupakan puncak seluruh ibadat Sabda. Injil diikuti homili, meskipun pendek dan tak boleh diabaikan.

Liturgi Baptis¹⁰¹

132. Malam Paskah ialah perayaan baptis. Paskah Kristus dan Paskah kita kini dirayakan dalam sakramen. Hal ini diungkapkan sepenuhnya dalam gereja-gereja di mana ada tempat baptis, bila juga orang dewasa digabungkan pada Gereja atau sekurang-kurangnya anak-anak dibaptis.
133. Jika tiada calon baptis, di gereja paroki diberkati air baptis. Bila pemberkatan tidak dilaksanakan pada tempat baptis, melainkan di dekat altar, air baptis kemudian dibawa ke tempat baptis. Air baptis yang diberkati disimpan selama masa Paskah dan digunakan jika ada pembaptisan selama periode waktu itu. Di luar masa Paskah, hendaknya diberkati air pembaptisan yang baru.
134. Jika tidak ada pembaptisan dan tidak ada pemberkatan air baptis, air diberkati untuk mengenang baptis dan untuk memerciki umat.
135. Setelah itu dilaksanakan pembaharuan janji baptis. Imam mengatakan beberapa kata pengantar. Kaum beriman sambil berdiri memegang lilin yang

¹⁰¹ Bdk. PPP, no. 88-89.

menyala dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Lalu mereka diperciki dengan air suci. Demikianlah dengan tanda dan kata mereka diingatkan akan baptis yang telah mereka terima. Imam mengelilingi ruang gereja dan memerciki jemaat, sementara semua menyanyikan antifon; "*Vidi aquam*" – "Aku melihat air" atau nyanyian lain dengan ciri pembaptisan.

Perayaan Ekaristi¹⁰²

136. Perayaan ekaristi adalah bagian IV perayaan Malam Paskah dan juga puncaknya. Ekaristi adalah sakramen Paskah, kenangan akan kurban salib Kristus, kehadiran Tuhan yang bangkit, penyelesaian inisiasi ke dalam Gereja danantisipasi pesta Paskah abadi.
137. Harus diusahakan agar perayaan ekaristi jangan cepat-cepat dan tergesa-gesa. Sebaliknya, semua ritus dan perkataan harus diungkapkan dengan tegas. Doa permohonan yang dilaksanakan mereka yang baru dibaptis untuk pertama kalinya sebagai kaum beriman yang mewujudkan imamat kerajaan.
138. Perayaan Malam Paskah harus dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan jemaat memahami seluruh kekayaan teks dan ritus. Maka dari itu harus diperhatikan, agar semuanya penuh makna dan tepat, agar kaum beriman berperan aktif

¹⁰² Bdk. PPP, no. 90-92.

dan diusahakan agar ada cukup misdinar serta lektor dan paduan suara.

139. Diharapkan agar kadang-kadang beberapa jemaat berhimpun dalam satu gereja, bila jemaat-jemaat ini amat berdekatan atau terlalu kecil, sehingga perayaan meriah tak mungkin. Partisipasi kelompok-kelompok dalam perayaan bersama Malam Paskah hendaknya dikembangkan agar dengan demikian semua orang beriman mendapat pengalaman yang lebih mendalam dalam persekutuan Gereja.
140. Kaum beriman yang karena cuti tak berada di tempat, hendaknya diajak agar mereka mengambil bagian dalam ibadat di tempat liburan mereka.
141. Bila perayaan Malam Paskah diumumkan, hendaknya dihindari memberi kesan seolah-olah itu petang Sabtu Paskah. Sebaliknya harus dikatakan bahwa perayaan Malam Paskah terjadi “pada malam Paskah” sebagai satu-satunya ibadat. Para imam hendaknya mengajak kaum beriman untuk mengambil bagian dalam seluruh perayaan Malam Paskah. Perayaan Malam Paskah yang baik menuntut agar para imam sendiri lebih memahami teks dan ritus, sehingga mereka mampu sebagai pendidik mengantar kaum beriman kepada misteri ini.

PANDUAN PETUGAS LITURGI MALAM PASKAH

UPACARA MULIA PEMBUKAAN VIGILI

Pemberkatan Api dan Persiapan Lilin Paskah

1. Umat berkumpul di luar gereja di sekitar api unggun. Imam, misdinar dan para petugas lain berarak dari sakristi menuju ke api unggun. Seorang petugas membawa lilin Paskah. Salib dan lilin-lilin tidak dibawa serta. Lilin perarakan bisa ditaruh di meja kredens.
2. Sesudah pemberkatan api baru, seorang petugas membawa Lilin Paskah ke hadapan imam. Upacara dilanjutkan sebagaimana dalam Buku Misa.

Perarakan

3. Sesudah Lilin Paskah dinyalakan, seorang misdinar mengambil bawa dari api baru dan memasukkannya ke dalam wiruk. Lalu imam mengisi pedupaan di dalamnya seperti biasa. Imam atau seorang petugas khusus membawa Lilin Paskah lalu memulai perarakan.
4. Urutan perarakan:
 - a. Misdinar pembawa wiruk berjalan paling depan. Ia mengayun-ayunkan wiruk (pedupaan) berasap.
 - b. Imam atau petugas pembawa Lilin Paskah.
 - c. Para misdinar dan petugas lain.
 - d. Umat.

5. Imam, para petugas dan umat membawa lilin di tangan masing-masing.
6. Pada pintu gereja, imam berdiri sambil mengangkat lilin dan bernyanyi: "*Cahaya Kristus*". Umat menjawab: "*Syukur kepada Allah*". Lalu imam menyalakan lilinnya dari nyala Lilin Paskah.
7. Petugas atau imam sendiri berjalan menuju ke tengah gereja, sambil berdiri mengangkat lilin dan bernyanyi: "*Cahaya Kristus*". Umat menjawab: "*Syukur kepada Allah*".
8. Sesampai di depan altar, petugas atau imam sendiri menghadap ke umat, dan sambil mengangkat Lilin Paskah bernyanyi: "*Cahaya Kristus*". Umat menjawab: "*Syukur kepada Allah*".
9. *Semua umat menyalakan lilin masing-masing dari cahaya lilin Paskah.* Misdinar membantu umat dengan membagikan cahaya lilin paskah. Lalu perarakan berjalan maju.
10. Petugas atau imam sendiri menempatkan Lilin Paskah di tempat yang sudah disediakan di sisi mimbar atau di samping altar. Semua lampu di gereja dinyalakan, *kecuali lilin-lilin di altar.*

Pujian Paskah

11. Imam dan para petugas menuju ke tempat duduknya masing-masing. Jika tidak ada diakon, pujian paskah dapat dibawakan oleh imam sendiri, atau juga oleh petugas awam.

12. Jika pujian paskah dibawakan oleh petugas awam, kata-kata yang di antara tanda kurung dilewatkan (lihat dalam teks Buku Misa).
13. Petugas awam tidak perlu memohon berkat dari imam sebelum membawakan Pujian Paskah. Ia membawakan Pujian Paskah dari mimbar (ambo). Selama menyanyikan Pujian Paskah, *umat berdiri dengan memegang lilin bernyala* di tangan masing-masing.

LITURGI SABDA

14. Pada bagian Liturgi Sabda, *lilin-lilin umat dipadamkan*. Semua umat duduk. Lektor menuju ke mimbar (ambo) untuk membacakan bacaan. Pemazmur membawakan mazmur dan umat menjawab. Semua umat berdiri pada saat imam membawakan doa: “Marilah berdoa”.
15. Dari tujuh bacaan Perjanjian Lama yang disediakan, umat dapat memilih atau mengurangi sampai 3 bacaan saja, tetapi bacaan dari Kitab Keluaran 14 harus dibacakan.

Madah Kemuliaan

16. Sesudah bacaan terakhir dari Perjanjian Lama, misdinar *menyalakan lilin-lilin di altar*. Imam mengangkat Madah Kemuliaan lalu dilanjutkan oleh seluruh umat. *Lonceng-lonceng dibunyikan*.

Bacaan Epistola

17. Sesudah Madah Kemuliaan, lektor dan pemazmur menuju ke mimbar. Mereka membawakan bacaan Kitab Suci dan mazmur tanggapan.
18. Sesudah pembacaan Epistola, semua umat berdiri. Tiga kali Imam mengangkat Alleluya, setiap kali dengan nada yang lebih tinggi dan diulangi oleh umat. Jika perlu, pemazmur yang mengangkat Alleluya.
19. Alleluya dinyanyikan tiga kali: setiap kali ganti nada dasar. Sesudah ulangan ketiga baru dinyanyikan ayat-ayat mazmur.
20. Imam mengisi pedupaan seperti biasa. *Pembacaan Injil tidak didampingi lilin, hanya pedupaan.*

LITURGI BAPTIS

Litani Para Kudus

21. Jika tidak ada calon baptis dan tidak ada pemberkatan bejana baptis, Litani Para Kudus dapat ditiadakan, langsung diadakan pemberkatan air suci.
22. Menurut ketentuan, biarpun tidak ada calon baptis, di gereja-gereja paroki hendaknya dibuat pemberkatan air baptis. Air baptis ini akan dipakai selama masa Paskah.
23. Jika Litani Para Kudus dibuat, dapat ditambahkan nama-nama orang kudus, terutama pelindung

Paroki/Stasi, Wilayah Rohani, dan pelindung para calon baptis.

24. *Pada saat Litani dibawakan, imam dan seluruh umat berdiri* (karena Masa Prapaskah).
25. Jika tidak ada pembaptisan, dan tidak ada pemberkatan bejana baptis (air baptis), imam membuat pemberkatan air baptis yang akan digunakan untuk mengenang pembaptisan dan memerciki umat.
26. Demi alasan praktis, walaupun sudah dibuat pemberkatan air baptis, sebaiknya tetap dibuat pemberkatan air suci yang akan dipakai untuk pembaharuan janji baptis, memerciki umat dan keperluan-keperluan lainnya. Air baptis dan air suci disimpan di tempat yang aman dan dijaga kebersihannya.
27. Sesudah pemberkatan air suci, diadakan upacara pembaharuan janji baptis bagi seluruh umat. Para misdinar membantu umat menyalakan lilin masing-masing. Dengan lilin bernyala, umat membaharui janji pembaptisan mereka.
28. Sesudah itu, imam memerciki umat dengan air suci, sementara itu umat menyanyikan lagu-lagu yang bertema pembaptisan.
29. Syahadat (Pengakuan imam) ditiadakan. Langsung dilanjutkan dengan Doa Umat.
30. Selama Masa Paskah, Lilin Paskah dinyalakan dalam semua perayaan liturgis meriah, sampai pada Pesta Pentakosta.

MASA PASKAH

HARI RAYA PASKAH I

142. Misa Minggu Paskah harus dirayakan dengan meriah.¹⁰³ Sebagai tobat dianjurkan hari ini umat diperciki dengan air yang diberkati pada Malam Paskah. Sementara itu dinyanyikan antifon "*Vidi aquam*" – "Aku melihat air" atau nyanyian lain dengan ciri baptis. Dengan air berkat ini juga tempat air pada pintu gereja diisi.
143. Sequensia Paskah *Victimae pachalis laudes* (PS 518) dinyanyikan sebelum alleluia.¹⁰⁴
144. Lilin Paskah ditempatkan di sisi mimbar atau di sisi altar.¹⁰⁵ Lilin itu dinyalakan sekurang-kurangnya pada semua perayaan liturgi meriah, sampai dengan Minggu Pentakosta. Setelah itu lilin Paskah itu disimpan dengan hormat di sakristi. Pada perayaan baptis lilin baptis dinyalakan dari lilin Paskah.
145. Pada Misa Arwah pada hari pemakaman lilin Paskah hendaknya ditempatkan pada sisi peti sebagai tanda bahwa kematian orang kristiani adalah paskah pribadinya.¹⁰⁶ Di luar masa Paskah lilin Paskah tak boleh dinyalakan dan juga tidak tinggal di altar.

¹⁰³ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 22; PPP, no. 97.

¹⁰⁴ Bdk. Pedoman Umum Misale Romawi. Diterjemahkan oleh Komisi Liturgi KWI (Ende: Nusa Indah, 2002), no. 64 (selanjutnya disingkat PUMR).

¹⁰⁵ Bdk. PPP, no. 99.

¹⁰⁶ Bdk. PPP, no. 99.

MASA PASKAH

146. Perayaan Paskah dilanjutkan dalam masa Paskah yang berlangsung selama 50 hari, dari Minggu Paskah I sampai dengan Minggu Pentakosta.¹⁰⁷ Waktu 50 hari dirayakan dengan penuh suka cita sebagai perayaan besar, sebagai “Hari Minggu Agung”.
147. Minggu Paskah II adalah Minggu Kerahiman Ilahi.¹⁰⁸ Novena Kerahiman Ilahi yang dimulai pada Jumat Agung berakhir pada minggu ini. Devosi Kerahiman Ilahi berpusat pada kerahiman yang dicurahkan dalam wafat dan kebangkitan Kristus, yang bersumber dari Roh Kudus yang mengampuni dosa dan memulihkan sukacita karena diselamatkan.
148. Hari-hari Minggu masa ini dipandang sebagai Minggu Paskah dan diutamakan di atas semua hari raya Tuhan dan semua hari raya lainnya. Bila hari raya jatuh pada hari Minggu ini, maka dipindahkan ke Sabtu sebelumnya.
149. Perayaan untuk menghormati Perawan Maria atau para Kudus, yang jatuh pada pekan, tak dapat diadakan pada Minggu-Minggu itu.
150. Pantaslah anak-anak menerima komuni pertama pada Minggu-Minggu masa Paskah.

¹⁰⁷ Bdk. Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi, no. 23; PPP, no. 100.

¹⁰⁸ Bdk. Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi, no. 154.

151. Dalam masa Paskah para gembala hendaknya mengajar kaum beriman yang sudah menyambut ekaristi tentang makna perintah Gereja menerima komuni pada masa ini. Amat dianjurkan memberi komuni kepada orang-orang sakit.
152. Masa Paskah ditutup dengan Minggu Pentakosta, hari perayaan kedatangan Roh Kudus pada para Rasul, asal-usul Gereja dan awal perutusannya kepada manusia segala bahasa, rakyat dan bangsa.
153. Umat dapat mengadakan novena Roh Kudus untuk menyambut perayaan Pentakosta.¹⁰⁹ Novena ini dimulai pada hari Jumat sesudah Hari Raya Kenaikan Tuhan, dan ditutup pada Hari Raya Pentakosta.
154. Sequensia Pentakosta (*Veni sancte spiritus*) wajib dinyanyikan sebelum Alleluia (PS 569).¹¹⁰
155. Salah satu ciri khas perayaan Paskah ialah bahwa seluruh Gereja menikmati pengampunan dosa, yang diberikan tak hanya kepada mereka yang dilahirkan kembali dalam baptis, melainkan juga kepada mereka yang sudah lama adalah anak-anak angkat.

¹⁰⁹ Bdk. Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi, no. 155.

¹¹⁰ Bdk. PUMR 64.

SUMBER

- Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi (*Normae Universales De Anno Liturgico et de Calendario*). 21 Maret 1969, dalam Kumpulan Dokumen Liturgi. Bina Liturgia. Bunga Rampai Liturgi disunting oleh Komisi Liturgi KWI. Jakarta: Obor, 1987.
- Perayaan Paskah dan Persiapannya (*Litterae Circulares De Festis Paschalibus Praeparandis et Celebrandis*). *Congregatio Pro Culto Divino*. Diberikan di Roma, di kedudukan kongregasi Ibadat Ilahi, 16 Januari 1988. Jakarta: Dokpen KWI, 2005.
- Statuta Keuskupan Manado 2018.
- Buku Umat. Misa Hari Minggu dan Hari Raya (Edisi Revisi). Komisi Liturgi Keuskupan Semarang. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Ordo Benedicendi Oleum Catechumenorum et Infirmorum et Conficiendi Chrisma. Editio Typica. Typis Poliglottys Vaticanis, MCMLXXI.*
- Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi. Asas-asas dan Pedoman. Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. Vatikan, 17 Desember 2001. Jakarta: Obor, 2020.
- Pedoman Umum Misale Romawi. Diterjemahkan oleh Komisi Liturgi KWI. Ende: Nusa Indah, 2002.
- Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*. 25 Januari 1983). Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2015.
- Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya Tanpa Imam. Jakarta: KWI, 2013.

CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....